

MUSIC CENTER DI MANADO “ARSITEKTUR SEMIOTIK”

Ramond C. Moningka¹
Alvin J. Tinangon²
Johansen C. Mandey³

ABSTRAK

Perkembangan dunia pada masa kini memberikan dampak pada bidang music, dimana pelaku di bidang musik semakin banyak bermunculan. Di Indonesia sendiri khususnya Kota Manado memiliki peminat maupun penikmat musik yang cukup banyak dan telah membuat berbagai kegiatan musik, mulai dari event skala kecil sampai besar, regional hingga nasional. Di kota Manado sendiri belum memiliki fasilitas pertunjukan musik yang mampu mewedahi antusiasme penikmat musik dan hiburan baik konser dari kelompok musik lokal maupun dari luar yang akan melaksanakan konser di Manado. Fasilitas hiburan musik di kota Manado biasanya terdapat di kafe-kafe ataupun menggunakan halaman parkir mall, diadakan pertunjukan live music lengkap dengan panggung, penataan lampu dan sound system yang megah ataupun diadakan di gedung-gedung konvensi yang belum memenuhi standar akustik sebuah ruang pagelaran musik. Melihat permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi segala kegiatan bermusik di Kota Manado secara maksimal. Namun kehadiran Music Center Di Manado ini perlu memiliki suatu “nilai lebih” sebagai suatu karya arsitektural sehingga tidak terkesan asal-asalan. Maka dari itu terpilih tema dalam perancangan Music Center ini adalah Arsitektur Semiotik yang dibangun melalui perwujudan konsep desain

Kata Kunci : Music Center, Manado, Arsitektur Semiotik

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pada masa kini memberikan dampak pada bidang music, dimana pelaku di bidang musik semakin banyak bermunculan, antara lain dalam bentuk kelompok musik band, grup vokal, paduan suara maupun perorangan. Di Indonesia sendiri khususnya Kota Manado memiliki peminat maupun penikmat musik yang cukup banyak dan telah membuat berbagai kegiatan musik, mulai dari event skala kecil sampai besar, regional hingga nasional. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dan dari beberapa media cetak yang ada terdapat sekitar 40-an iven musik yang dilaksanakan di Kota Manado sejak tahun 2013 sampai akhir tahun 2017. Di kota Manado sendiri belum memiliki fasilitas pertunjukan musik yang mampu mewedahi antusiasme penikmat musik dan hiburan baik konser dari kelompok musik lokal maupun dari luar yang akan melaksanakan konser di Manado. Maka dari itu perancangan *Music Center* di Manado dengan fasilitas-fasilitas yang maksimal sangat dibutuhkan untuk menunjang dan mewedahi segala kegiatan bermusik di Manado.

2. METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan menggunakan metode perancangan kotak kaca (glass box method)

– Pengertian metode glassbox

metode glassbox adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional), misalnya sentimen dan selera. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. Metode berpikir seperti ini lazim pula disebut sebagai reasoning.

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

- Proses desain dari metode glassbox
Sasaran, variabel, dan kriteria telah ditetapkan sebelumnya lalu mengadakan analisis sebelum melakukan pemecahan masalah, mencoba mensintesis hal-hal yang didapat secara sistematis, mengevaluasi secara logis (lawan dari eksperimental) suatu masalah dan konsisten terhadap strategi yang ditetapkan sebelumnya.
- Ciri ciri metode glassbox
Sasaran serta strategi desain telah ditetapkan secara pasti dan jelas sebelum telaah (analisis) dilaksanakan.
Telaah desain dilaksanakan secara tuntas sebelum solusi atau keputusan yang diinginkan ditetapkan.
Sebagian besar evaluasi bersifat deskriptif dan dapat dijelaskan secara logis.
- Strategi perancangan
Strategi ditetapkan sebelumnya pada umumnya tapi dapat berupa operasi paralel, kondisi operasi dan recycling. Biasanya dalam susunan sekuensial, walau ada kalanya dalam bentuk proses paralel, meliputi komponen atau bagian persoalan yang dapat dipilah.

3. PEMBAHASAN OBJEK DAN TEMA PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Objek

Music Center merupakan sebagai pusat tempat atau fasilitas yang mewadahi semua kegiatan para pelaku dan penikmat musik. *Music Center* di Manado ini merupakan perpaduan antara *exhibition*, *commercial* dan *education* sebagai fungsi utamanya, karena selain tempat berkumpulnya para musisi dan sebagai pertunjukan musik di dalamnya juga terdapat ruang dengan fungsi *commercial* seperti toko musik dan rental studio untuk rekaman dan latihan juga fungsi *education* dimana didalam objek ini terdapat sarana pembelajaran atau tempat kursus musik. *Music Center* Di Manado berarti sebuah bangunan gedung yang mewadahi kegiatan para musisi untuk pertunjukan musik dan fungsi lain yang ditujukan bagi masyarakat penikmat dan pelaku musik juga terbuka bagi masyarakat umum di Kota Manado.

3.2. Kajian Tema

Semiotik atau semiotika merupakan suatu ilmu yang berbicara tentang tanda dan simbol. Tanda atau simbol berkaitan dengan makna, karena simbol atau tanda merepresentasikan arti atau makna tertentu. Menurut *Oxford Dictionary*, *semiotics* (semiotik) diartikan sebagai “*The study of signs and symbols and their use or interpretation*”, atau “studi tentang tanda dan simbol dan penggunaannya atau interpretasinya”. Sedangkan dalam KBBI semiotik diartikan sebagai “segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia”. Kata semiotik sendiri berasal dari bahasa Yunani “*s meion*” yang berarti “tanda”. Dalam pemahaman semiotik tanda atau simbol mempunyai arti, sehingga dapat dilihat bahwa semiotik membahas tentang proses tanda atau dalam hal ini tanda sebagai sarana yang mengkomunikasikan sesuatu.

Music Center Di Manado merupakan objek perancangan arsitektural yang memiliki 3 tipologi bangunan yaitu *exhibition*, *commercial* dan *education*. Secara umum, desain dari suatu bangunan kental dengan unsur-unsur tanda dan simbol yang memiliki makna tertentu yang umumnya merepresentasikan tentang peristiwa atau nilai-nilai filosofis dari bangunan tersebut.

Adapun alasan penggunaan tema Arsitektur Semiotik pada perancangan *Music Center* Di Manado adalah deskripsi dari kata Musik. Berdasarkan dari deskripsinya dapat disimpulkan bahwa music itu adalah seni merangkai nada lewat suara maupun instrument yang mengkomunikasikan ekspresi tertentu. Jadi secara tidak langsung music menjadi “*tanda*” yang mengekspresikan sesuatu tersebut atau music menjadi media komunikasi tanda. Jadi penerapan Arsitektur Semiotik pada *Music Center* dimaksudkan untuk menyampaikan pesan bahwa *Music Center* sebagai tempat atau wadah penanda dalam mengekspresikan diri lewat musik.

Tema Arsitektur Semiotik digunakan untuk mempresentasikan peran music, kegunaan music atau relitas music yang ada di kota manado, lewat penggunaan simbol-simbol yang mempunyai kaitan dengan music yang ditransformasikan dalam elemen-elemen arsitektur.

4. ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Program Dasar Fungsional

Untuk mendapatkan program ruang pada objek rancang, terlebih dahulu penelusuran ini dimulai dari tinjauan aktivitas pelaku didalamnya, bentuk aktifitas yang mewadahi dan diselenggarakan objek rancang, secara garis besar meliputi :

- Kegiatan pertunjukan/pagelaran dan perlombaan.
- Kegiatan komersil penjualan, rekaman dan penyewaan studio musik.
- Kegiatan yang sifatnya edukasi / pelatihan musik.
- Kegiatan presentasi dan eksebisi.
- Kegiatan festival dan event berskala lokal, nasional maupun internasional.

4.2 Identifikasi Pemakai dan Kegiatan Pemakai

Tabel 4.1 Pelaku-Akfitivitas-Fasilitas pada Objek Perancangan

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas
Pengelola	Menyelenggarakan kegiatan harian institusi misalnya kegiatan yang sifatnya administratif	Office space
	Menyelenggarakan kegiatan pengkajian ilmu (lokakarya, workshop, seminar, publikasi) dan perkembangan musik	Ruang seminar Ruang konferensi Studio karya
	Menyelenggarakan pergelaran seni, dan pementasan	Main Hall
	Menyelenggarakan festival dan expo	Festive promenade Multi – purpose area
Pengunjung	Mencari informasi Musik	Galeri, Perpustakaan
	Melihat pertunjukan musi / konser	Indoor teater Outdoor theater
	Mengikuti event, festival, eksebisi	Plaza Festive promenade Multi purpose area
	Makan – minum, santai	Café, Restaurant
	Belanja produk/ cendramata , alat musik	Gift shop, Book shop, Music store
	Latihan dan rekaman musik	Sarana pelatihan Musik Studio latihan dan rekaman
Eksebitor/ penyewa	Menyewa dan menggunakan fasilitas dalam rangka promosi	Ruang konferensi Festive promenade

4.3 Besaran Ruang

Tabel 4.2 Total besaran ruang

FASILITAS	LUASAN
Pertunjukan + Sirkulasi (15%)	7492,25 m ²
Komersil + Sirkulasi (15%)	1779,05 m ²
Edukatif + Sirkulasi (15%)	1190,25 m ²
Penunjang + Sirkulasi (15%)	3422,28 m ²
Service + Sirkulasi (15%)	1231,82 m ²
TOTAL	15.115,65 m²

4.4 Analisis Tapak



Gambar 4.1 Luasan Site
(Sumber :Google dan Analisa penulis, 2019)

- Total Luas Site (TLS) : 30.259 m²
- Sempadan Jalan : (½ lebar jalan+ 1) x panjang jalan
: ((½ x 12) + 1) x (112 + 108) = 1.320 m
- Luas Lantai Dasar (Max) : TLS x 30%
: 30.259 m² x 35% = 9.077,7 m²
- Total Luas Lantai (Max) : TLS x 100%
: 30.259 m² x 100% = 30.259 m²
- Ketinggian Bangunan (Max) : TLL/LLD
: 30.259 m² / 9.077,7 m² = 3 Lantai

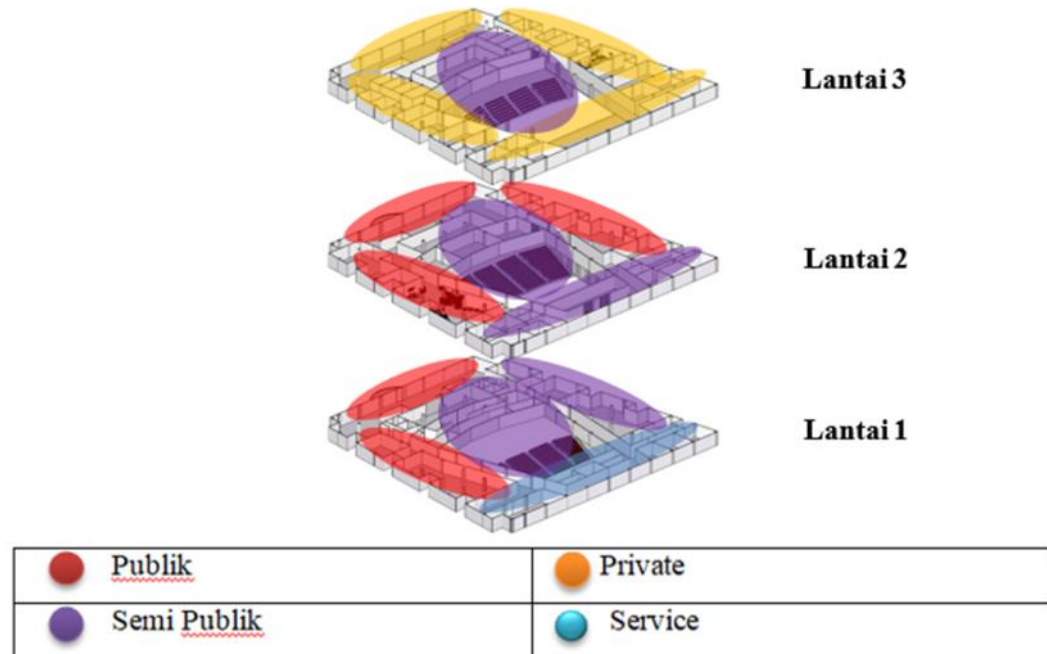
5. KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Zonasi Perancangan

Konsep zonasi untuk bangunan Music Center lebih ke zonasi vertical dikarenakan pada tiap lantai pada bangunan Music Center ini memiliki zona tersendiri. Zonasi dibagi menjadi 4 bagian menunjukkan pula hirarki dari setiap area. Area lantai dasar terdapat tiga zona dimana zona public merupakan lobby dan ruang eksebisi. Zona semi public berupa kafetaria, lounge, souvenir shop,

dan ticket booth. Zona Service berupa loading dock, storage room, control room, mechanical and electrical.

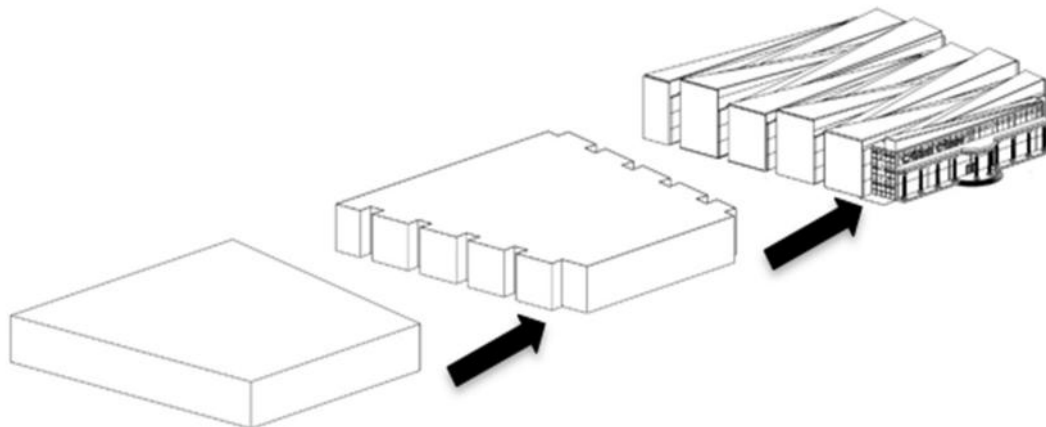
Area lantai dua terdapat dua zona dimana zona public merupakan ruang eksehibisi dan showroom toko alat music. Zona semi public berupa café, lounge, studio dan music rekaman, ruang konferensi. Pada lantai dua inilah terdapat akses masuk untuk ruang pertunjukan. Area lantai tiga merupakan zona private dimana terdapat office area, ruang-ruang kelas, dan perpustakaan dan galeri. Pada lantai tiga juga terdapat akses masuk untuk balkon pada ruang pertunjukan



Gambar 5.1 Konsep Zonasi
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

5.2 Konsep Gubahan Massa

Bentuk dasar bangunan adalah segitiga. Bentuk bertransformasi melalui penambahan dan pengurangan menjadi jika dilihat dari atas berbentuk seperti kulintang, dan jika dilihat dari samping akan terlihat seperti touch piano.



5.3 Konsep Ruang Luar

Secara garis besar ruang luar dapat dibagi menjadi 2 yaitu, Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau, umumnya RTH dimanfaatkan sebagai taman untuk berkumpul, maupun jalur hijau, dan RTNH dihadirkan dalam bentuk parkir, amphitheater, plaza, vocal point, area festival dan area drop off kendaraan.



Gambar 5.3 Konsep Ruang Luar
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

6. HASIL PERANCANGAN

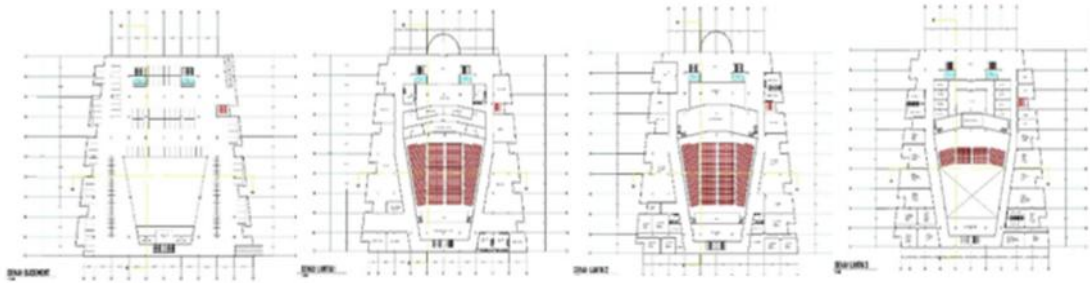


Gambar 6.1 Layoutplan dan Siteplan
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

Pada perencanaan ruang luar terdapat beberapa elemen sebagai pendukung terhadap rancangan bangunan dengan memperhatikan lingkungan sekitar. Elemen-elemen pendukung itu antara lain plaza penerima yang merupakan juga area drop off , area festival dan mini amphitheater yang berfungsi untuk pertunjukan di ruangan terbuka, dan terdapat air mancur untuk memberikan kesan

lembut pada main entrance. Penggunaan pohon sebagai peneduh dan penunjuk arah. Lalu terdapat area pedestrian dalam site dan di luar site.

Orientasi bangunan di buat menghadap utara dan entrance masuk bangunan dibuat di bagian utara karena pengunjung ramai masuk dari pusat kota dari arah barat, sehingga para pengunjung dapat menikmati bangunan tersebut dahulu sebelum masuk ke dalam area bangunan.



Gambar 6.2 Denah Lt 1-4 Bangunan

(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

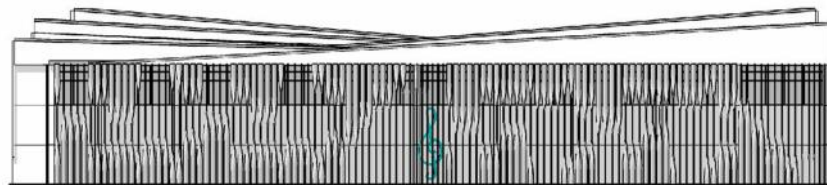
Untuk denah pada bangunan ini dari lantai 1 sampai 4 adalah tipikal. Pada lantai 1 terdapat lobby, ruang eksebisi, kafetaria, lounge, souvenir shop, ticket booth, loading dock, storage room, control room, mechanical dan electrical room. Pada lantai 2 juga terdapat ruang eksebisi , show room dan toko alat music, café dan lounge, studio dan music rekaman, ruang konfrensi. Pada lantai 2 inilah terdapat akses masuk untuk ruang pertunjukan yang terdapat pada bagian tengah bangunan. Pada lantai 3 terdapat office area, ruang-ruang kelas, perpustakaan dan galeri. Pada lantai 3 ini juga terdapat akses masuk untuk balkon pada ruang pertunjukan. Parkir terdapat di basement dan ruang luar bangunan.



Gambar 6.3 Tampak Depan Bangunan

(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

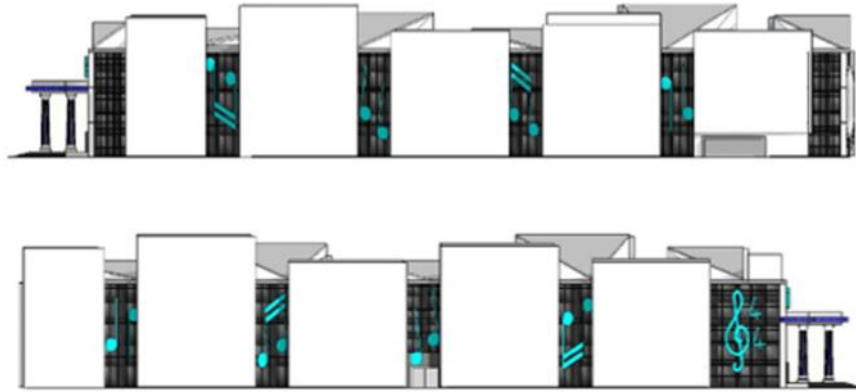
Pada tampak depan bangunan beorientasi menghadap utara karena entrance masuk area bangunan terdapat di utara. Di bagian depan bangunan inilah terdapat pintu masuk utama bangunan. Untuk material yang di gunakan adalah kaca untuk meredam panas langsung ke dalam bangunan, terdapat pada bagian atas bangunan. Dan terdapat kolom – kolom yang berfungsi menambah estetika dan menahan kantilever.



Gambar 6.4 Tampak Belakang Bangunan

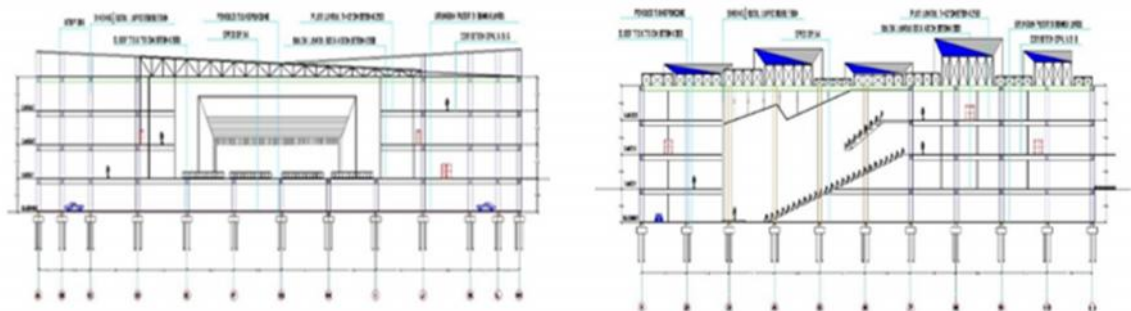
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

Pada tampak belakang bangunan dilihat dari arah pusat kota manado yaitu arah barat. Material yang di gunakan merupakan fasade kaca lengkung sebagai menambah estetika dan pada bagian tengah terdapat lambing kunci G yang terbuat dari lampu LED berwarna biru.



Gambar 6.5 Tampak Samping Bangunan
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

Pada tampak kiri dan kanan bangunan menggunakan kaca untuk meredam panas langsung ke dalam bangunan, dan menggunakan lampu LED pada note – note balok. Pada samping kanan terdapat pintu masuk ke cafetaria, sedangkan pada samping kiri terdapat pintu masuk belakang dan juga untuk masuk ke loading dock.



Gambar 6.6 Potongan A-A dan B-B bangunan
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

Untuk potongan bangunan, struktur yang di gunakan pada atap bangunan yaitu atap dak dan pada ruang pertunjukan menggunakan struktur rangka batang. Pada tengah bangunan menggunakan struktur rangka kaku dengan jarak tiap kolom 10 meter, besar kolom 80x80 centimeter, dan besar balok 40x60 centimeter. Pada struktur pondasi menggunakan pondasi tiang pancang.



Gambar 6.8 Interior Ruang Pertunjukan
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

Untuk interior diambil interior dari ruang pertunjukan, showroom dan toko alat music, dan ruang kelas. Pada ruang pertunjukan menggunakan material yang bahannya berpori seperti rock wool, glass wool, karpet dan kain karena penyerap berpori mempunyai karakteristik penyerapan bunyinya lebih efisien pada frekuensi tinggi. Pada plafond menggunakan gypsum board dan panel



kayu. **Gambar 6.9** Interior Ruang Showroom Toko Alat Musik dan Ruang Kelas
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

Untuk exterior ruang luar memperlihatkan elemen ruang luar salah satunya kantilever / kanopi sebagai peneduh agar pengunjung bias nyaman dan tidak terkena langsung dengan panas matahari. Terdapat tempat duduk di area festival dan plaza dan juga mini amphitheater yang berfungsi untuk kegiatan konser di ruang terbuka. Terdapat juga vocal point yang berbentuk kunci G yang merupakan salah satu elemen dari music.



Gambar 6.10 Eksterior Bangunan
(Sumber : Analisa Penulis, 2019)

7. KESIMPULAN

Music Center di Manado dengan pendekatan *Arsitektur Semiotik* merupakan pusat tempat atau fasilitas yang mewadahi semua kegiatan para pelaku dan penikmat musik. *Music Center* di Manado ini merupakan perpaduan antara *exhibition*, *commercial* dan *education* sebagai fungsi utamanya. Melalui Tema " *Arsitektur Semiotik* " dalam perancangan *Music Center* di Manado ini akan menghasilkan desain bangunan yang baru dan memberi fasilitas dan sarana musik untuk masyarakat di Manado, Sulawesi Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Broadbent, Geoffrey (1980). *Sign, Symbol and Architecture*. Wiley and Sons, New York
- Chandler, Daniel (2007). *Semiotics The Basic*. Routledge, New York
- Ching, F. D. K. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan, Edisi Ketiga*. Erlangga, Indonesia
- Doelle, L, Leslie. (1972), *Akustik Lingkungan*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Jakob Sumardjo (2000), *Filsafat Seni*, Bandung, Penerbit ITB
- Jencks, Charles. (1977), *The Language of Post-Modern Architecture*, Rizzoli
- Mediastika, Christina Eviutami (2005), *Akustika Bangunan*, Jakarta, Erlangga
- Neufert, E (1993) *Data Arsitektur Jilid II*, Jakarta, Erlangga
- Neufert, E (1993), *Data Arsitektur Jilid III*, Jakarta, Erlangga
- Preziosi, Donald (1979), *Architecture, Language and Meaning*. Mouton Publisher, London
- Snyder, C, James (2005) *Pengantar Arsitektur*, Jakarta, Erlangga